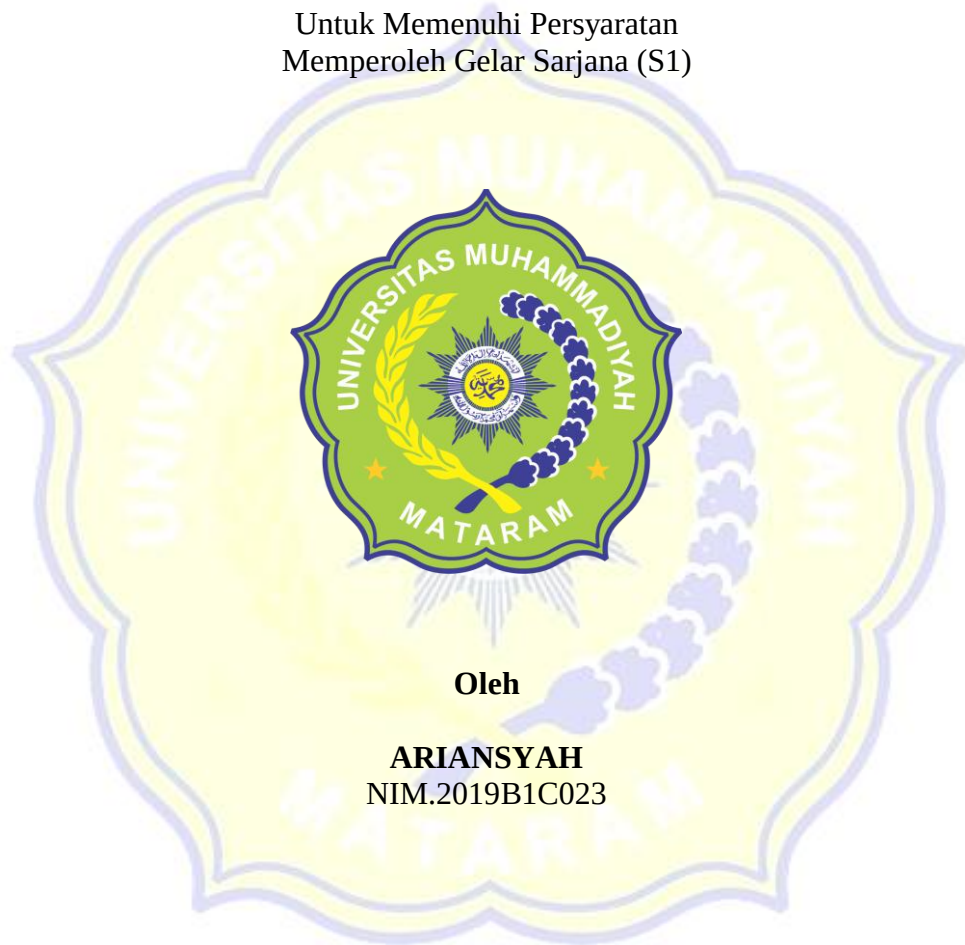


**EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN
PERMODALAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Kecamatan
Plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2022)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

ARIANSYAH
NIM.2019B1C023

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI PERBANKAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
TERHADAP PERKEMBANGAN PERMODALAN USAHA KECIL DAN
MENENGAH (STUDI KASUS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA
KECAMATAN PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2022)**

Oleh:

ARIANSYAH

NIM. 2019B1C023

Untuk Memenuhi Ujian Skripsi
Pada tanggal 10 Januari 2023

Menyetujui,

Pembimbing

Pembimbing I

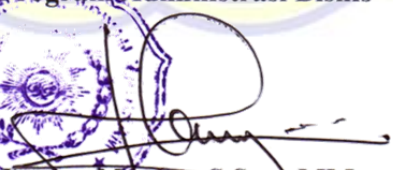
Pembimbing II


Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak.
NIDN.0807058301


Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M.
NIDN.0806039101

Mengetahui,

Ketua Program Administrasi Bisnis


Lulu Henna Maniza, S.Sos., MM.
NIDN: 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN PERMODALAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2022)

Oleh;
ARIANSYAH

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 10 Februari 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE.,M.Ak
NIDN. 0807058301

(.....)
Ketua

2. Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E.,M.M
NIDN. 0806039101

(.....)
Anggota I

3. Dr. Rossy Maunofa Widayat, S.IP.,M.A
NIDN. 0825118501

(.....)
Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 26 Januari 2023
Mahasiswa,



Ariansyah
2019B1C023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariansyah
NIM : 2019B1C023
Tempat/Tgl Lahir : Piampong, 14 September 2001
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 0823 4103 6070
Email : ariansyah960@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)
Terhadap perkembangan permodalan Usaha Kecil dan Menengah
(Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Kecamatan
Piampong Kabupaten Sumbawa Tahun 2022)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 01 Februari 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Ariansyah
NIM. 2019B1C023



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariansyah
NIM : 2019B1C023
Tempat/Tgl Lahir : Piampong, 14 September 2001
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 0823 9103 6090
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektivitas pemberian
Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pertumbuhan
Permodalan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada
PT Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Piampong Kabupaten
Sumbawa Tahun 2022)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 01 Februari2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Ariansyah
NIM. 2019B1C023

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

**JIKA KITA TIDAK MAMPU MENJADI INSPIRASI BAGI DUNIA, ITU
TIDAK MENJADI MASALAH, TAPI BERUSAHALAH UNTUK MENJADI
INSPIRASI BAGI ORANG-ORANG DI SEKITAR KITA DAN JUGA
ORANG-ORANG YANG MEMBUTUHKAN KITA.**

**BERUSAHALAH MENJADI ORANG NOMOR SATU DI MATA ORANG-
ORANG YANG MENCINTAI DAN MENYAYANGI KITA, KARENA ITU
AKAN SANGAT BERARTI DALAM HIDUP MEREKA DAN JUGA DIRI
KITA SENDIRI.**



PERSEMBAHAN

**Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada
Ayahanda dan Ibunda tercinta**



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rosi Maunofa Widayat, S.IP, MA. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM. selaku Kaprodi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Terimakasih kepada seluruh jajaran TU yang telah memberikan arahan dan bantuan selama proses pengerjaan proposal skripsi.
7. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.Ak. selaku Dosen Penguji I, yang selalu sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

8. Ibu Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M. Selaku Dosen Penguji II, yang juga selalu sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Orang Tua yang sudah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan semangat bagi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan do'a dan dukungan hingga dapat terselesainya skripsi ini.

Mataram, September 2022

Penulis



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayat serta nikmat-Nya kepada penulis dan kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam keadaan sehat dan masih diberikan ilmu dengan judul ” **Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Permodalan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Kecamatan plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2022)**”. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis (S.AB).

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurang tepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan

Mataram, September 2022

Ariansyah

**Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan
Permodalan Usaha Kecil dan Menengah
(Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Plampang Kabupaten
Sumbawa Tahun 2022)**

Ariansyah¹ Baiq Reinelda Tri Yunarni.²
Nurul Hidayati Indra Ningsih.³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Permodalan Usaha Kecil dan Menengah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, objek dalam penelitian ini yaitu PT Bank Rakyat Indonesia unit kecamatan Plampang dan nasabah yang mengambil dana KUR. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik Penyajian Data wawancara dan Dokumentasi beberapa nasabah dan staf pada bank BRI unit Plampang. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT BRI unit Kecamatan Plampang kabupaten sumbawa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat menggunakan aspek dari Teori Richard M. Steers yaitu pencapaian Tujuan, integrasi dan adaptasi. Untuk mengetahui efektif atau tidak nya Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Unit Plampang bagi perkembangan modal untuk usaha kecil dan menengah. hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah pemberian BRI Unit Plampang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dilihat dari hasil usaha debitur setelah dilakukan wawancara para usaha nasabah KUR BRI Unit Plampang mengalami peningkatan lebih baik, dan dilihat para debitur selalu tepat waktu dalam membayaran angsuran tiap bulan dengan itu dapat disimpulkan bahwa KUR pada BRI Unit Plampang sudah efektif dalam memberdayakan UKM di Kecamatan Plampang.

Kata Kunci: Efektivitas, KUR, Usaha kecil dan Menengah

***The Effectiveness of Kredit Usaha Rakyat (KUR) on the Development of Small and Medium Enterprises Capital
(A Case Study at PT Bank Rakyat Indonesia, Plampang District, Sumbawa Regency in 2022)***

Ariansyah¹ Baiq Reinelda Tri Yunarni.²
Nurul Hidayati Indra Ningsih.³

Abstract

This study aims to determine the Effectiveness of Kredit Usaha Rakyat(KUR) on developing Small and Medium Enterprises Capital at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Plampang Subdistrict Unit, Sumbawa Regency in 2022. The descriptive qualitative approach was adopted in this study. The PT Bank Rakyat Indonesia Plampang subdistrict unit and clients who accept KUR monies are the focus of this study. Qualitative data are the sort of data used in this study. The Plampang branch of the BRI bank provided interview data and documentation of some customers and employees. Primary and secondary data are the sources of the information used. Data gathering, reduction, presentation, and conclusion were all steps in the data analysis process. According to the study's findings, objective attainment, integration, and adaptability may be used as indicators of a program's performance when Kredit Usaha Rakyat (KUR) was provided to PT BRI's unit in Plampang District, Sumbawa Regency. It aims to determine whether the Kredit Usaha Rakyat Bank BRI Unit Plampang effectively develops capital for small and medium businesses. It can be seen based on the number of BRI Unit Plampang grants from year to year has increased. Customers have improved, as seen by the business outcomes of debtors following conversations with KUR BRI Unit Plampang. Additionally, it can be said that KUR at the Plampang BRI Unit has successfully enabled SMEs in the Plampang District, given that debtors always pay instalments on time each month.

Keywords: Effectiveness, KUR, Small and Medium Enterprises



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SERTIFIKAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
SUMARY	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Bank.....	13
2.2.2 Produk Bank	17
2.2.3 Kredit.....	25
2.2.4 Kredit Usaha Rakyat	30
2.2.5 Efektifitas	31
2.2.6 Usaha Kecil dan Menengah.....	34
2.3 Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.4 Informan Penelitian.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44

3.6 Teknik Analisi Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Plampang	47
4.1.2 Letak Geografis	48
4.1.3 Demografis	48
4.1.4 Mata Pencaharian Penduduk	49
4.1.5 Sejarah Umum Bank BRI.....	49
4.1.6 Slogan Visi dan Misi	50
4.1.7 Gambaran Umum Bank BRI Unit Plampang	51
4.1.8 Produk - Produk Bank BRI Unit Plampang.....	52
4.1.9 Jumlah Pegawai dan Struktur Organisasi	54
4.1.10 Bagan Struktur Organisasi Bank BRI Unit Plampang.....	55
4.1.11 Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai	56
4.2 Hasil Penelitian	63
4.2.1 Efektifitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Permodalan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Plampang.....	65
a. Pencapaian Tujuan.....	65
b. Integrasi	72
c. Adaptasi	75
4.3 Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HALAMAN
1	Jumlah Unit Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2021	3
2	Data Jumlah Nasabah KUR Bank BRI Unit Plampang Tahun 2019-2021	5
3	Matrik Penelitian Terdahulu	12
4	Kerangka Berpikir	40
5	Data Informan Penelitian	44
6	Data Jumlah Nasabah KUR Bank BRI Unit Plampang Tahun 2019-2022	52
7	Data Informan Menggunakan Dana KUR Pada PT Bank BRI	64

DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL
1	PEDOMAN WAWANCARA KEPADA NASABAH EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN PERMODALAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI BANK RAKYAT INDONESIA KECAMATAN PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA
2	PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIHAK BANK EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN PERMODALAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI BANK RAKYAT INDONESIA KECAMATAN PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA
3	DOKUMENTASI TEMPAT PENELITIAN
4	DOKUMENTASI WAWANCARA PIMPINAN DAN STAF PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT KECAMATAN PLAMPANG
5	DOKUMENTASI WAWANCARA NASABAH

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan UKM di Indonesia terbukti menjadi tulang punggung perekonomian saat krisis. UKM dapat diartikan sebagai penyelamat dalam pembangunan ekonomi pasca krisis, karena UKM dapat mengurangi tingkat pengangguran dan membuka lapangan kerja serta ikut serta dalam berbagi hasil pembangunan. Namun untuk dana pengembangan UKM, masyarakat masih bingung bagaimana cara memulai usaha tersebut disaat kondisi keuangannya sedang tidak memadai oleh karena itu dengan melakukan pemberian modal kepada pelaku usaha yang dimana dapat membantunya memulai atau bahkan mengangkat usaha tersebut sampai tercapainya tujuan yang di inginkan pengusaha. (Lastina & Budhi, 2018)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) selama ini terbukti dapat di andalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan. (Undari dan Sari, 2021)

Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008

Bahwa dalam rangka mengembangkan UMKM-K secara berkelanjutan, maka program penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, perlu dilakukan penyesuaian berupa perpanjangan jangka waktu kredit, restrukturisasi, dan penambahan plafon pinjaman.

Pemerintah memberikan program kepada masyarakat yang sedang membutuhkan modal untuk mengawali usaha tersebut. KUR merupakan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UKM yang *feasible* tetapi belum *bankable*. Maksud dari *feasible* adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan keadaan seperti semula atau bahkan menjadi bisnis yang maju dan berkembang pesat. *Bankable* yaitu artinya memenuhi persyaratan dari bank. (Atin, 2018)

Dalam perkembangan UKM meski dihadapi dengan permasalahan salah satu minusnya permodalan baik jumlah maupun sumber yang di hadapi. Modal adalah faktor terpenting dalam suatu produksi, yang artinya modal sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya suatu usaha, ketika modal yang digunakan sedikit maka produk yang di hasilkan juga sedikit begitu juga jika modal yang digunakan besar maka akan menutup kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan besar. Jadi dengan adanya pemberian Kredit usaha rakyat yang di disalurkan oleh Bank BRI, maka para pelaku UKM bisa untuk menambahkan

modal Usahanya.

Dari masalah-masalah yang dihadapi oleh para pelaku UKM tersebut, maka pada tanggal 5 November tahun 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono diluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti banyak berperan mengembangkan UKM dan ikut adil mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu kota dengan lalu lintas perekonomian yang begitu banyak jelas memiliki potensi yang besar bagi pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM). Pemerintah Kabupaten Sumbawa telah memasukkan UKM sebagai salah satu prioritas dalam program kerja pembangunan Ekonominya. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM NTB Ahmad Masyhuri, Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Pulau Sumbawa terus menggeliat pada data.

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2021

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
2019	959	46	4	1,009
2020	959	46	4	1,009
2021	5,501	4	3	5,508
Jumlah	7,419	96	11	7,526

Sumber: Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB

Unit UKM pada tahun 2019-2020 di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat tidak mengalami perubahan. Perubahan terjadi sangat drastis di Tahun 2021. Dapat dilihat dari tahun 2019- 2020 tidak terjadi perubahan apapun dari usaha mikro sejumlah 959, usaha kecil sejumlah 46, dan usaha menengah

sejumlah 4. Hal ini terjadi karena adanya virus covid 19 yang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2019. Dari hal tersebut, covid menjadi point' pertama yang menjadikan UMKM tidak mengalami kenaikan pada tahun tersebut. Banyak dari masyarakat yang mengalami penurunan cukup drastis akibat pandemi ini. Maraknya covid 19, membuat para pelaku usaha yang menjalankan bisnisnya tersebut sepi peminat dikarenakan munculnya kabar bahwa covid mudah sekali menular.

Berganti pada tahun setelahnya, tahun 2021 mulai terjadi peningkatan yang sangat drastis dari usaha mikro yang awalnya sejumlah 959 pada tahun 2020, kini menjadi 5.501. pada tahun ini, usaha kecil dan usaha menengah terjadi penurunan cukup miris dari tahun sebelumnya. Maka perkembangan dari 3 tahun belakangan ini, Total keseluruhan yang di dapat dari tahun 2019-2021 yakni sebanyak 7.526 masyarakat yang sudah memulai bisnisnya setelah kasus covid yang terjadi pada 3 tahun lalu.

Salah satu Desa yang ada di Plampang memiliki beberapa sektor usaha UKM. Beberapa diantaranya seperti pedagang kaki lima, penjual pakaian, sembako dan lainnya. UKM yang bergerak di bidang jasa juga sangat banyak di temui di wilayah tersebut, contohnya bengkel motor/mobil, tukang jahit permak pakaian. Usaha rumahan juga banyak ditemui di Desa ini contohnya adalah pembuatan Tahu, tempe, dan roti. Selain produk UKM yang sudah dijelaskan di atas, beberapa jenis olahan dari UKM Desa ini juga dapat dijadikan oleh-oleh khas yang dapat di bawa pulang, diantaranya ada olahan

madu, susu kuda liar, minyak sumbawa, kopi khas sumbawa, permen susu, olahan rempah, dan kre alang (Kain).

**Tabel 1.2 Data Jumlah Nasabah KUR Bank BRI
Unit Plampang Tahun 2019-2022**

No	Tahun	Jumlah Debitur	Plafond	Persentase
1.	2019	2565	58,904,000,000,00	1.32%
2.	2020	3064	73,461,000,000,00	
3.	2021	3592	112,572,000,000,00	1.86%
4	2022	3810	127,207,000,000,00	2.39%

Sumber: Bank BRI Unit Plampang Tahun 2022

Dari data di atas, terlihat bahwa setiap tahun Jumlah debitur yang mengambil dana KUR meningkat dan setiap tahun *Plafond* meningkat dari tahun 2019-2020 sebesar 1.32% dari tahun 2020-2021 sebesar 1.86% dan tahun 2021-2022 sebesar 2.39%.

Peningkatan di atas terjadi karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pedagang berskala kecil dan menengah yang memilih Bank BRI unit Plampang sebagai kreditur. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Atharuddin hal ini disebabkan Bank BRI memberikan Suku bunga 6%. Selain itu Bank BRI unit Plampang sendiri merupakan bank yang dalam pemberian plafond kredit terbesar. Dari pemaparan di atas target pemberian KUR diharapkan lebih efektif.

Efektivitas berarti kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan. Bisnis yang melakukan aktivitasnya memerlukan manajemen yang efektif. Efisiensi adalah ukuran sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan menggunakan berbagai sumber dayanya. Pengelolaan kredit yang efektif merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan penyaluran kredit agar perusahaan dapat meminimalisasi risiko yang timbul akibat kredit yang telah diberikan tidak dapat dilunasi (Cahyadi & Windirah, 2021)

Program efektivitas dapat dirumuskan sebagai sejauh mana tujuan telah tercapai. Hal ini menunjukkan sejauh mana tujuan dari program yang telah ditetapkan. Suatu program dianggap efektif jika upaya atau tindakan yang dilakukan memenuhi hasil yang diharapkan. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan rencana dan proses yang dilaksanakan dengan hasil yang dicapai. (Julia, 2010:26).

Oleh karena hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Permodalan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Pemodalan Usaha Kecil Dan Menengah di Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Permodalan Usaha Kecil dan Menengah di Bank Rakyat Indonesia Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan informasi penting bagi peneliti berikutnya khususnya tentang Pemberian kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Permodalan Usaha Kecil dan Menengah..

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan bidang ekonomi, khususnya mengenai

Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Permodalan Usaha Kecil dan Menengah di Bank Rakyat Indonesia Kecamatan plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2022.

1.4.3 Secara Akademisi

Penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk mengukur percakapan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah dalam memperoleh gelar sarjana



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Riska Widiyanti (2015), Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma (Studi Kasus pada BRI Unit Malausma), bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana manfaat KUR dalam pemberdayaan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma . Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif, Teknik Analisis Data Jika metode ini terdiri dari wawancara, studi lapangan, dan dokumen data nyata, selain data dari lapangan, data tersebut dilengkapi dengan perbandingan dengan data dari penelitian sebelumnya. Nasabah KUR BRI Unit Malausma dan BRI Unit Malausma menjadi dua lokasi penelitian ini dilakukan. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, KUR pada BRI Unit Malausma mampu meningkatkan akses UKM terhadap sumber kredit, khususnya BRI Unit Malausma, serta dapat membantu mereka memberdayakan usahanya untuk berkembang. Hal ini terlihat berdasarkan penilaian efektivitas KUR dilihat dari tujuannya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/Pmk.05/2010 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat Ditinjau dari Perspektif Pelaksanaan KUR di Malausma BRI Satuan. Selain itu, berdasarkan jumlah penyaluran, BRI Unit Malausma mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Selain itu, kinerja bisnis debitur KUR BRI Unit Malasuma semakin membaik dan meningkat, dan berdasarkan rate of return hampir semuanya dalam kondisi baik. Namun, ada dua individu yang membutuhkan perhatian khusus namun masih bisa dibantu.

2. Mega Dhaniswara Arifa (2017), Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Sistem Pengawasan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Ciputat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam penelitian ini dianalisis proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta sistem pengawasan Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Ciputat. Para pekerja divisi pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan nasabah debitur kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Ciputat dijadikan sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan sistem pengawasan yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Ciputat pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik analisis data.) Pengajuan kredit, analisis kredit menggunakan 5Cs (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Economic Condition Ekonomi), persetujuan kredit, perjanjian kredit, pencairan kredit, dan pengawasan kredit semuanya telah dilaksanakan dengan baik sebagai bagian dari PT. Studi Bank Rakyat Indonesia (BRI) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Setelah 3 (tiga) minggu pertama pencairan kredit, pemantauan kredit dilakukan di PT. Bank

Rakyat Indonesia (BRI) Unit Ciputat. Selanjutnya dilakukan pemantauan berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali. Walaupun implementasinya cukup baik, namun masih ada beberapa konsumen yang terkena dampak negatif dari kredit macet, sehingga perlu ditingkatkan lagi.

3. Arwan (2018), Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Manonda Palu, Tujuan penelitian ini adalah untuk mempercepat pengembangan kegiatan ekonomi di sektor riil dalam rangka pengentasan kemiskinan dan perluasan serta perluasan kesempatan kerja khususnya bagi UMKM sekitar wilayah kerja unit BRI Manonda, Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif, Informan dalam penelitian ini adalah Kabag Pemasaran, Kabag Kredit, 2 Kabag Pemasaran, dan 3 Orang Kecil dan pengusaha menengah. Jumlah informan dalam penelitian yaitu 7 orang yang ditarik dengan teknik purposive sampling. Teori yang digunakan dalam melihat kriteria keefektifan sebuah organisasi ditentukan oleh lima elemen yang dikemukakan oleh Gibson. Hasilnya menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah Usaha di Bank Rakyat Indonesia Unit ManondaPalu yang efektif dapat dilihat dari lima aspek yaitu; pertama, hasil produksi yang dicapai. Kedua, efisiensi, karena dapat meningkatkan bisnis. Ketiga, kepuasan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pengusaha. Keempat, itu adjustment, dimana UMKM dapat menyesuaikan diri dengan persaingan usaha lainnya. Dan yang kelima, kontinuitas, yaitu UMKM

dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada.

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu

Nama peneliti		Perbedaan	Persamaan
1	Riska Widiyanti (2015)	Sementara studi sebelumnya mengandalkan studi lapangan, wawancara, dan dokumen data nyata serta data yang dikumpulkan di lapangan, metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sebagai pelengkap, data dari lapangan dibandingkan dengan data dari penelitian sebelumnya.	Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu Sama-sama membahas tentang efektivitas Kredit Usaha Rakyat dan menggunakan metode kualitatif deskriptif
2	Mega Dhaniswara Arifa (2017)	Penelitian ini meneliti Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Penelitian terdahulu tentang prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik analisis data yang digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
3	Arwan (2018)	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari richards M stress sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori dari Gibson	Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu Sama-sama membahas tentang efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menggunakan metode kualitatif deskriptif

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank

2.2.1.1 Pengertian Bank

Meskipun saat ini kata “bank” sudah tidak asing lagi, namun sebenarnya sudah biasa kita dengar, terutama mereka yang tinggal di perkotaan atau bahkan di pedesaan. Ketika kata bank disebutkan, semua orang

langsung mengaitkannya dengan uang. Oleh karena itu, biasanya diasumsikan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan bank berkaitan dengan uang. Karena bank adalah lembaga keuangan atau bisnis yang terlibat dalam keuangan, ini tidak salah. Bank menawarkan berbagai layanan keuangan karena mereka adalah lembaga keuangan. Setiap kali anggota masyarakat melakukan transaksi, bank merupakan kebutuhan yang sangat penting di negara-negara industri.

Pengertian Bank Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan.

Menurut sejumlah ahli, definisi bank pada dasarnya sama secara keseluruhan. Kalaupun ada perbedaan, itu hanya mempengaruhi pekerjaan dan operasional bank. Ini terlihat dalam pemahaman.

Menurut Kuncoro (2011:68), bank adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya menghimpun uang dan menyalurkannya kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit, serta menawarkan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank digambarkan sebagai entitas keuangan yang bergerak dalam bisnis meminta kontribusi dari masyarakat umum dan menyediakan layanan perbankan lainnya oleh Kasmir (2012: 8).

Bank, menurut Abdurrahman (2014: 6), adalah lembaga keuangan yang melakukan berbagai tugas, termasuk meminjamkan uang, mengelola uang yang beredar, berfungsi sebagai tempat berlindung yang aman untuk barang-barang yang tak ternilai harganya, dan membiayai usaha komersial. Secara umum, ada empat kategori bank yang berbeda :

1. Bank Sentral

Merupakan bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu Negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud emas atau perak atau keduanya.

2. Bank Umum

Merupakan bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4. Bank Syariah

Merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa Bank adalah suatu organisasi di bidang keuangan yang fungsi utamanya antara lain

menghimpun dana masyarakat (Musyawarah), menyalurkannya dalam bentuk perkreditan (lending), dan menawarkan jasa kepada masyarakat umum. publik.

2.2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Kasmir (2012: 9) fungsi bank adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan uang tunai (pendanaan) dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyimpannya di bank untuk investasi komunal di masa depan. tujuan utama masyarakat. kemudian lakukan investasi dengan tujuan mendapatkan bunga dari tabungan Anda. Memfasilitasi transaksi pembayaran adalah tujuan selanjutnya. Bank menawarkan layanan yang dikenal sebagai simpanan untuk mencapai tujuan tersebut di atas, termasuk keamanan uang dan pembuatan investasi. Bergantung pada bank, berbagai macam simpanan tersedia. Giro, tabungan, dan deposito berjangka adalah tiga bentuk utama simpanan yang ditemukan di bank.
2. Membagikan uang (pinjaman) ke lingkungan sekitar; dalam situasi ini, bank memberikan pinjaman kredit lingkungan. Dalam istilah lain, bank menawarkan bantuan keuangan kepada mereka yang membutuhkan. Menurut preferensi pelanggan, pinjaman dan bentuk kredit lainnya dibagi menjadi banyak kategori. Sebelum memberikan kredit, bank menentukan apakah hal itu bermanfaat. Evaluasi ini dilakukan untuk mencegah kerugian bagi bank, terlepas dari layak atau tidaknya pemberian tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk membantu bank mencegah kerugian akibat non-refundable loan yang

diberikan bank karena berbagai alasan. jenis kredit perdagangan atau kredit modal kerja.

3. Menawarkan layanan perbankan tambahan, seperti pengiriman uang, penagihan surat berharga yang diterbitkan secara lokal, penagihan surat berharga yang diterbitkan secara regional dan internasional, inkaso, letter of credit, safe deposit box, bank garansi, bank notes, traveller's cheques, dan layanan lainnya. Kegiatan utama bank yang meliputi penghimpunan dan penyaluran uang didukung oleh layanan perbankan lainnya..

2.2.1.3 Tujuan Bank

Tujuan bank adalah membantu dan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat luas, sesuai Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Mengingat peran strategis lembaga perbankan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka lembaga tersebut perlu diawasi dan dibina agar penyimpanan dana masyarakat pada perbankan dan penyaluran dana kepada masyarakat dapat berjalan sesuai rencana.

2.2.2 Produk Bank

2.2.2.1 Pengertian Produk Bank

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum Pasal 1 Angka 2, produk bank didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank berupa penyelenggaraan produk, jasa, dan/atau layanan untuk kepentingan pelanggan.

2.2.2.2 Kelompok Produk Bank

Pengelompokan produk bank diatur dalam ketentuan Pasal 4 - Pasal 5 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.

Menurut ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut di atas, produk bank dikelompokkan menjadi:

1. Produk Bank Dasar

Produk bank dasar adalah produk, layanan, dan/atau jasa dengan berupa kegiatan:

1. Penghimpunan dana.
2. Penyaluran dana.
3. Sederhana lain yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Produk Bank Lanjutan

Produk bank lanjutan dapat berupa pengembangan dari produk bank dasar atau produk baru dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berbasis teknologi informasi.
2. Berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan atau prudok lembaga jasa keuangan selain bank.
3. Memerlukan persetujuan atau peizinan dari otoritas lain.
4. Bersifat kompleks.

2.2.2.3 Jenis Produk Bank Dasar

Jenis produk bank dasar dapat dibedakan menjadi produk bank dasar bank umum konvensional dan produk bank dasar bank umum Syariah.

1. Jenis Produk Bank Dasar Bank Umum Konvensional

Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 Tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum menjelaskan beberapa jenis produk fundamental bank, antara lain tindakan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan langsung lainnya.

Jadi jenis produk bank dasar bank umum konvensional terdiri atas:

1. Penghimpunan dana.
2. Penyaluran dana.
3. Kegiatan sederhana lain.

2.2.2.4 Produk Bank Dasar yang Merupakan Kegiatan Penghimpunan Dana

Dalam kegiatan penghimpunan dana, bank umum konvensional mempunyai produk bank dasar, yaitu:.

1. Giro

Giro adalah sejenis instrumen tabungan yang memungkinkan penarikan uang tanpa batas melalui cek, slip giro, berbagai bentuk perintah pembayaran, atau pemindahbukuan.

2. Tabungan

Tabungan adalah produk simpanan yang penarikannya hanya diperbolehkan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam perjanjian antara bank dengan nasabah; cek, bilyet giro, dan/atau alat sejenis lainnya tidak dapat digunakan untuk menarik dana.

3. Deposito

Simpanan, yang dapat berupa antara lain deposito berjangka, deposito on call, dan sertifikat deposito (disebut juga Negotiable Certificate Deposits atau NCDs), adalah jenis instrumen simpanan yang penarikannya hanya diperbolehkan dengan rekening bank dan pelanggan.

2.2.2.5 Produk Bank Dasar yang Merupakan Kegiatan Penyaluran Dana

Berdasarkan Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 Tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum, produk dasar bank yang merupakan kegiatan penyaluran dana oleh bank umum tradisional adalah sebagai berikut:

1. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat digunakan sebagai penggantinya, berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian antara bank dan pihak lain yang meminta peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga dibagi .

2. Anjak Piutang

Anjak Piutang adalah pengelolaan piutang atau tagihan jangka pendek perusahaan untuk kegiatan perdagangan dalam negeri atau luar negeri, serta pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pemindahtanganan.

3. Pemberian Garansi

Jaminan adalah suatu janji formal yang dibuat oleh bank kepada penerimanya, bahwa dalam hal pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya, maka bank akan membayar kepadanya sejumlah uang tertentu pada waktu yang telah ditentukan. Standby Letter of Credit (SBLC) dan Letter of Credit Domestik adalah dua cara penyediaan bank garansi (SKBDN).

4. Pembiayaan Perdagangan

Penyediaan pendanaan untuk transaksi komersial, khususnya melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan Letter of Credit (L/C), menjadi pokok bahasan.

2.2.2.6 Produk Bank Dasar yang Merupakan Kegiatan Sederhana Lain

Berdasarkan Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum, produk dasar bank, kegiatan sederhana lainnya, dan kegiatan bank umum konvensional adalah sebagai berikut:

1. Jual Beli Uang Kertas Asing (*Bank Notes*)

Pembelian dan penjualan uang kertas asing (kadang-kadang dikenal sebagai "Uang Kertas") adalah transaksi keuangan.

Uang kertas asing yang dimaksud adalah uang yang dikeluarkan secara sah oleh negara selain Indonesia dan diterima sebagai uang yang sah di negara tersebut (legal tender).

2. Transaksi Derivatif yang Bersifat *plain vanilla*

Transaksi derivatif vanilla biasa, yang merupakan instrumen keuangan dengan transaksi tergantung pada nilai aset keuangan yang mendasarinya, biasanya dilakukan untuk spekulasi, perdagangan, atau lindung nilai.

3. Agen Penjualan Surat Berharga Negara (SBN)

Agen Penjualan Surat Berharga Negara (SBN) maksudnya bank bertindak sebagai agen penjualan SBN kepada nasabahnya, seperti penjualan Surat Utang Negara (SUN).

4. Transfer Dana

Transfer dana adalah tindakan yang dilakukan oleh bank yang diawali

dengan permintaan dari pengirim awal dengan tujuan mentransfer sejumlah uang tertentu kepada penerima yang ditunjuk sampai dengan saat uang tersebut benar-benar diterima oleh penerima.

5. Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Alat pembayaran dengan kartu adalah transaksi yang diatur oleh bank dalam bentuk kartu kredit, kartu debit, dan/atau kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

6. Uang Elektronik

Bank juga menyelenggarakan produk dasar dalam kegiatan sederhana lainnya berupa uang elektronik. Uang dapat dikatakan uang elektronik setelah memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*.
3. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
4. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan seperti yang dimaksud dalam undang-undang perbankan.

7. Layanan Keuangan Digital

Layanan keuangan digital adalah sistem pembayaran dan layanan keuangan yang disediakan oleh bank yang menggunakan fasilitas dan

perangkat teknologi berbasis seluler dan web untuk keuangan inklusif dan menerbitkan uang elektronik dalam kemitraan dengan pihak ketiga.

8. *Safe Deposit Box*

Safe deposit box merupakan jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat berharga dalam ruang khasanah bank.

9. *Traveller's Cheque*

Traveller's cheque merupakan penerbitan cek perjalanan dalam valuta asing oleh bank yang telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing

10. *Cash Management*

Cash management merupakan jasa atau layanan pengelolaan kas yang diberikan kepada nasabah yang memiliki simpanan pada bank untuk melakukan transaksi berdasarkan perintah nasabah.

11. Layanan Nasabah Prima

Layanan nasabah prima merupakan jasa atau layanan terkait produk dan/atau aktivitas dengan keistimewaan tertentu bagi nasabah prima.

12. Kerja Sama Pemasaran Produk Asuransi (*bancassurance*) Model Bisnis referensi

Kerja sama pemasaran produk asuransi (*bancassurance*) model bisnis referensi merupakan kerja sama pemasaran produk asuransi dengan bank. Bank hanya berperan memberikan referensi atau merekomendasikan suatu produk asuransi kepada nasabah.

2.2.2.7 Syarat dan Ketentuan Produk Bank

Persetujuan dan penetapan Otoritas Jasa Keuangan harus diperoleh sebelum salah satu dari produk bank fundamental atau produk bank canggih tersebut di atas dapat dipraktikkan. Syarat dan ketentuan berikut mengacu pada Pasal 5 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum:

1. Bank harus mencantumkan rencana penyelenggaraan Produk Bank baru dalam RPPB, baik untuk produk bank baru maupun produk bank lanjutan, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tidak pernah diselenggarakan sebelumnya oleh Bank; atau
 - b. Merupakan pengembangan dari Produk Bank yang mengakibatkan adanya perubahan yang material terhadap peningkatan eksposur risiko dari Produk Bank yang telah diselenggarakan sebelumnya, Produk Bank dikategorikan menjadi Produk Bank baru.
2. Bank wajib memiliki mekanisme pengukuran atau penilaian atas materialitas peningkatan eksposur risiko dari pengembangan Produk Bank, apabila terjadi pelanggaran terhadap hal-hal yang menjadi syarat dan ketentuan produk bank tersebut, maka:
 - a. dikenai sanksi administratif berupa teguran tertulis.
 - b. Apabila sudah dikenai sanksi tertulis, namun belum memenuhi kewajibannya, maka dikenakan sanksi:

- i. Pembekuan Produk Bank tertentu; dan/atau
 - ii. Larangan untuk menyelenggarakan Produk Bank baru.
3. Dalam hal tidak terdapat rencana Produk Bank baru yang akan diselenggarakan oleh Bank dalam 1 (satu) tahun kalender, Bank tetap harus menyampaikan RPPB nihil kepada Otoritas Jasa Keuangan. (Rendra Topan 2021)

2.2.3 Kredit

2.2.3.1 Pengertian Kredit

Kata Yunani "credere", yang berarti kepercayaan, adalah asal kata "kredit". Karena kepercayaan merupakan komponen fundamental dari kredit, maka hubungan yang terjadi antara para pihak selama operasi kredit harus seluruhnya dibangun atas dasar saling percaya. Kreditur yang memberikan kredit memiliki keyakinan bahwa penerima pinjaman (debitur) akan dapat menyelesaikan semua persyaratan pinjaman, termasuk jangka waktu, prestasi, dan kontra-prestasi. (2021; Cahyadi & Windirah)

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. atau bagi hasil,' klaim Kasmir (2016: 73).

Menurut keterangan di atas, kredit adalah suatu jenis usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan uang atau keuntungan dari selisih

suku bunga yang dikenakan kepada masyarakat umum.

2.2.3.2 Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2016 : 91) Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Character

Keyakinan bahwa sifat atau karakter orang yang menerima kredit dapat diandalkan; Hal ini ditunjukkan oleh latar belakang pelanggan, baik karakteristik profesional maupun pribadinya, seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobinya, dan lain-lain. Semua ini menunjukkan "kesediaan" untuk membayar.

2. Capacity

Kecakapan pelanggan terhadap dunia usaha, sebagaimana ditentukan oleh pendidikan dan kecakapan mereka, juga dinilai dari kemampuan mereka untuk memahami peraturan pemerintah.

3. Capital

Periksa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dan buat evaluasi dalam hal likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan faktor lain untuk menentukan apakah penggunaan modal efektif.

4. Collateral

Itu adalah janji yang dibuat oleh klien potensial, baik berwujud maupun tidak berwujud. Jumlah agunan harus lebih besar dari jumlah kredit. Selain itu, validitas garansi perlu diverifikasi untuk memastikan

bahwa garansi dapat digunakan segera setelah muncul masalah.

5. *Condition*

Situasi ekonomi dan politik masing-masing sektor saat ini dan di masa depan, serta potensi komersial industri di masa depan, semuanya harus dipertimbangkan saat mengevaluasi kredit. Sektor bisnis yang dipertimbangkan untuk pembiayaan harus benar-benar memiliki masa depan yang menjanjikan, membuat kemungkinan memiliki kredit yang buruk menjadi sangat kecil.

2.2.3.3 Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur di dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2014:86)

1. Kepercayaan.

Itu adalah keyakinan pemberi pinjaman bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan dibayar kembali pada tanggal tertentu di masa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank yang telah melakukan investigasi nasabah internal dan eksternal.

2. Kesepakatan.

khusus, adanya kontrak antara penerima kredit dan pemberi pinjaman. Masing-masing pihak menandatangani dokumen yang menguraikan hak dan kewajiban mereka, yang mencakup ketentuan perjanjian ini.

3. Jangka Waktu.

Setiap kredit yang diberikan memiliki batas waktu tertentu, yang juga

mencakup jangka waktu pengembalian kredit yang telah ditentukan. Kerangka waktu jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang semuanya memungkinkan.

4. Risiko.

Ada bahaya kredit tidak tertagih atau macet ketika ada masa tenggang untuk pembayaran kembali. Risiko meningkat dengan panjang kredit dan sebaliknya. Apakah itu merupakan risiko yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh konsumen yang ceroboh atau risiko yang disengaja, bank bertanggung jawab untuk menanggungnya.

5. Balas Jasa.

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga.

2.2.3.4 Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai fungsi tertentu.

Adapun fungsi utama dalam pemberian suatu kredit, sebagai berikut :

(Kasmir, 2014:89)

a. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Utilitas uang dapat ditingkatkan dengan tersedianya kredit, oleh karena itu menyimpan uang saja tidak akan produktif. Pemberian kredit membuat dana tersedia bagi penerima kredit untuk digunakan dalam produksi barang atau jasa.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Uang yang disediakan akan ditransfer dari satu wilayah ke wilayah lain, memungkinkan suatu wilayah yang kekurangan dana untuk mendapatkan kredit dan kemudian mendapatkan lebih banyak uang dari wilayah lain.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Debitur akan menggunakan kredit yang diberikan oleh bank untuk mengubah barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna.

d. Meningkatkan peredaran barang.

Untuk meningkatkan jumlah barang yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain atau jumlah barang yang beredar, kredit juga dapat meningkatkan arus barang dari satu daerah ke daerah lain.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Pemberian kredit dapat dianggap sebagai salah satu indikator kestabilan ekonomi karena akan meningkatkan kuantitas barang yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, kredit dapat membantu suatu negara mengeksport komoditas ke negara lain, meningkatkan devisa negara.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Penerima kredit pasti akan dapat meningkatkan semangat pelanggan untuk bisnis, terutama untuk klien dengan uang rata-rata.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang diberikan, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan, semakin baik. Jika sebuah pabrik dibangun dengan kredit,

maka pabrik tersebut pasti membutuhkan karyawan.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Hal ini akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dan kreditur dalam hal pinjaman luar negeri. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lain.

2.2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2.2.4.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Program Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendukung usaha kecil, khususnya dalam akses pembiayaan. Pemilik usaha kecil dapat memperoleh pembiayaan melalui program Kredit Usaha Rakyat, yang dapat digunakan sebagai modal awal untuk usaha baru yang menguntungkan. Menurut beberapa ahli, Kredit Usaha Rakyat didefinisikan sebagai berikut:

“Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank BRI merupakan kredit modal kerja atau kredit investasi dengan plafon hingga Rp 25 juta per debitur,” klaim Tambunan (2017: 249).

Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan penjamin pada sektor usaha yang produktif dan layak tetapi belum bankable kepada koperasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM-K). Kredit modal kerja atau investasi dalam kredit mikro maksimal hingga Rp 25 juta per debitur.

Inisiatif KUR bertujuan untuk memberdayakan usaha kecil, meningkatkan akses kredit dan lembaga keuangan, mendorong pertumbuhan sektor primer, memerangi kemiskinan, dan meningkatkan kesempatan kerja. KUR pada dasarnya mengacu pada kredit modal kerja dan investasi yang ditawarkan dengan skema penjaminan kredit yang dirancang untuk unit usaha produktif. (Atin, 2018).

2.2.5 Efektivitas

2.2.5.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efek” yang bermakna akibat atau yang mempengaruhi, kata efektif berarti adanya pengaruh, akibat dari sesuatu, jadi efektivitas mengandung makna suatu keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Efektivitas adalah konsep yang sangat penting dalam suatu kebijakan dikarenakan dapat memberikan sebuah gambaran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Semakin sempurna maka pencapaian tujuan dikatakan semakin efektif pula proses yang dilakukan tersebut. (Rachmayuniawati, 2019) Jadi Menurut Richard M. Steers (2004:294) efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Secara Etimologis kata efektif yang merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu “*effective*”. Arti dari kata tersebut adalah berhasil atau sesuatu yang dilaksanakan berhasil dengan baik. Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat serta membawa hasil. Menurut Kamus Bahasa

Indonesia (KBBI) Efektifitas merupakan daya guna, keaktifan serta terdapat kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dan tujuan yang ingin dicapai.(Azizah, 2018)

Menurut pendapat Siagin berpendapat bahwa efektivitas yaitu pengelolaan sarana, prasarana dan sumber daya didalam jumlah yang telah ditentukan dengan sadar untuk mencapai sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dilaksanakan. Efektivitas menerangkan sebuah keberhasilan yang dapat diukur dari sisi tidak tercapai atau tercapainya sasaran yang ditetapkan di awal.(Rachmayuniawati, 2019)

2.2.5.2 Ukuran Efektivitas

2.2.5.3 Ukuran Efektivitas

Sulit untuk mengukur efektivitas organisasi. Evaluasi dan interpretasi efektivitas dapat dilakukan dari berbagai sudut. Manajer produksi mengkomunikasikan gagasan bahwa efektivitas melibatkan kualitas dan kuantitas (volume produksi) barang dan jasa dari sudut pandang produktivitas. Memeriksa pekerjaan yang diselesaikan oleh organisasi memungkinkan seseorang untuk mengukur efektivitasnya. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat berfungsi sebagai ukuran efektivitasnya. Suatu organisasi dianggap telah beroperasi dengan sukses jika berhasil mencapai tujuannya. Fakta bahwa keefektifan bukanlah ukuran berapa banyak biaya untuk mencapai tujuan itu penting. Satu-satunya faktor yang menentukan efektif atau tidaknya suatu proses atau kegiatan dalam suatu

program adalah apakah tujuan telah tercapai. Untuk itu perlu diketahui suatu metode pengukuran performance efficacy, menurut Richard M. Steers dalam (Ulum, 2004:294). Ini terdiri dari:

- 1) Fleksibilitas Kapasitas manusia dibatasi dalam segala hal, dan oleh karena itu manusia dapat bekerja sama satu sama lain untuk memenuhi keinginannya. Kolaborasi sangat penting bagi organisasi untuk berhasil mencapai tujuannya. Siapapun yang bekerja dalam suatu organisasi harus dapat menyesuaikan diri baik dengan bawahan maupun dengan rekan sejawatnya.
- 2) Prestasi Kerja adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan keterampilan, pengetahuan, integritas, dan waktu yang tersedia. Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa tugas yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan tugas yang dinyatakan jika karyawan memiliki kemampuan, pengalaman, integritas, dan waktu yang diperlukan.
- 3) Kepuasan kerja mengacu pada tingkat antusiasme seseorang terhadap posisinya dalam suatu perusahaan atau pekerjaan. sejauh mana seseorang puas dengan imbalan yang adil untuk kondisi pekerjaannya dan ciri-ciri lain dari kelompok tempat mereka berada.
- 4) Kualitas. Kemanjuran kinerja organisasi ditentukan oleh kualitas layanan atau produk utama yang dihasilkannya. Kualitas dapat beroperasi dalam berbagai cara, sebagian besar bergantung pada jenis barang atau jasa yang

disediakan organisasi.

- 5) Evaluasi Pihak Eksternal Pihak eksternal (individu atau organisasi) di dalam organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi, menilai suatu organisasi atau unit organisasi. loyalitas, kepercayaan, dan bantuan yang ditawarkan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti pejabat dan masyarakat umum.
- 6) Pencapaian Tujuan Proses pencapaian tujuan harus dipandang sebagai usaha yang menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan tahapan-tahapan, baik tahapan dalam mencapai bagian-bagiannya maupun tahapan-tahapannya, untuk menjamin tercapainya tujuan akhir. Kerangka waktu dan target konkret adalah dua dari sekian banyak komponen yang masuk ke dalam pencapaian tujuan.
- 7) Integrasi, atau kemampuan bersosialisasi, mencapai kesepakatan, dan berkomunikasi dengan banyak kelompok lain diukur dengan integrasi.
- 8) Adaptasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini mengacu pada kesesuaian pelaksanaan program dengan kondisi lapangan.

2.2.6 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Di bawah ini adalah konsep UKM menurut para ahli dan peraturan yang berlaku. Usaha kecil dan menengah dilihat dari berbagai sudut, baik di masyarakat umum maupun di lingkungan pendidikan.

2.2.6.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah disebut dengan banyak istilah yang berbeda. Ada yang menyebut saat ini sebagai gelombang ekonomi lemah (GEL), pengusaha ekonomi lemah (pegel), dan sebagainya. UKM adalah ungkapan yang tepat untuk digunakan. (Rahman, Prattomo 2004: 39)

a. Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu bentuk usaha masyarakat dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat kedudukan dan dikuasai oleh orang-orang atau perseorangan.

b. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut jumlah tenaga kerja, UKM didefinisikan sebagai entitas komersial dengan tenaga kerja 5 hingga 19 orang, sedangkan perusahaan menengah didefinisikan memiliki tenaga kerja 20 hingga 99 pekerja.

c. Menurut keputusan menteri keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994.

Badan usaha yang telah beroperasi dengan penjualan tahunan atau omzet sampai dengan Rp600.000.000,00 atau aset atau aset sampai dengan Rp600.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati).

d. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM):

- 1) Usaha Mikro adalah usaha kecil yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha kecil yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan usaha mikro.
- 2) Perusahaan kecil harus berhasil secara ekonomi, dimiliki oleh seseorang, dan bukan merupakan anak perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau diintegrasikan ke dalam perusahaan menengah atau besar.

Ketika usaha kecil atau usaha besar dimiliki, dikuasai, atau digabungkan, langsung atau tidak langsung, dengan usaha menengah, maka usaha menengah tersebut harus memiliki total kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang sesuai dengan peraturan hukum dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis berkesimpulan bahwa usaha kecil dan menengah adalah usaha dengan omzet tahunan maksimal Rp. 200.000.000-Rp. 600.000.000, belum termasuk tanah dan bangunan, dan dengan 5 sampai 19 karyawan, sedangkan usaha menengah adalah mereka dengan omset tahunan maksimal Rp. 200.000.000-Rp. 1.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

2.2.6.2 Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan pedoman dalam mempelajari usaha kecil dan menengah, dan kriteria yang membentuk berbagai jenis usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut. 89 (Suseno 2011)

- a. Bahan baku mudah di peroleh
- b. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukannya alih teknologi.
- c. Keterampilan dasar yang umumnya telah dimiliki secara turun-temurun.
- d. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- e. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor.
- f. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.

2.2.6.3 Permasalahan Usaha Kecil Menengah

Hanum Wida (2010:25) Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil menengah disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal
 - 1) Kurangnya permodalan

Kebutuhan utama unit usaha adalah modal, dan UKM akan kesulitan mengembangkan usahanya jika kekurangan modal. Sebab, pada

umumnya modal yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari pemilik yang sangat sedikit, dan meminjam uang ke lembaga keuangan seperti bank atau non-bank dinilai sangat sulit karena persyaratan administrasi yang sulit dipenuhi.

2) Sumber daya manusia yang terbatas

Sulit bagi UKM untuk mendapatkan uang dari sumber luar karena pada umumnya usaha kecil di Indonesia berkembang berdasarkan usaha tradisional turun temurun yang tidak terlalu peduli dengan proses pembukuan atau pencatatan transaksi yang dilakukan.

3) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan pemasaran

Usaha kecil dan menengah biasanya merupakan unit perusahaan milik keluarga, sehingga diasumsikan bahwa jaringan pemasaran untuk produk ini cukup terbatas, sehingga penetrasi pasar relatif rendah. pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas produksi yang kurang kompetitif.

b. Faktor Eksternal/ luar

1) Iklim usaha

Meskipun kebijakan pemerintah untuk mendukung perluasan usaha kecil dan menengah masih disempurnakan, skenario pasar di mana masih terdapat persaingan pasar yang tidak menguntungkan antara pemilik usaha kecil dan besar dianggap tidak menguntungkan.

2) Keterbatasan sarana dan prasarana usaha

Sarana dan prasarana yang mereka miliki saat ini tidak dapat

berkembang dan bahkan cenderung kurang mendukung perkembangan perusahaan mereka seperti yang diperkirakan karena kurangnya pengetahuan tentang kemajuan ilmiah dan teknis.

3) Tambahan Modal

Tantangan permodalan UKM biasanya timbul dari kegagalan UKM untuk menyerahkan laporan pembukuan dalam jangka waktu yang disyaratkan oleh bank, yang mencegah bank untuk memberikan bantuan keuangan.

4) Sifat produk dengan lifetime pendek

Sebagian besar produk industri kecil memiliki sifat yang mirip atau identik dengan barang fashion dan kerajinan tangan serta memiliki umur yang terbatas.

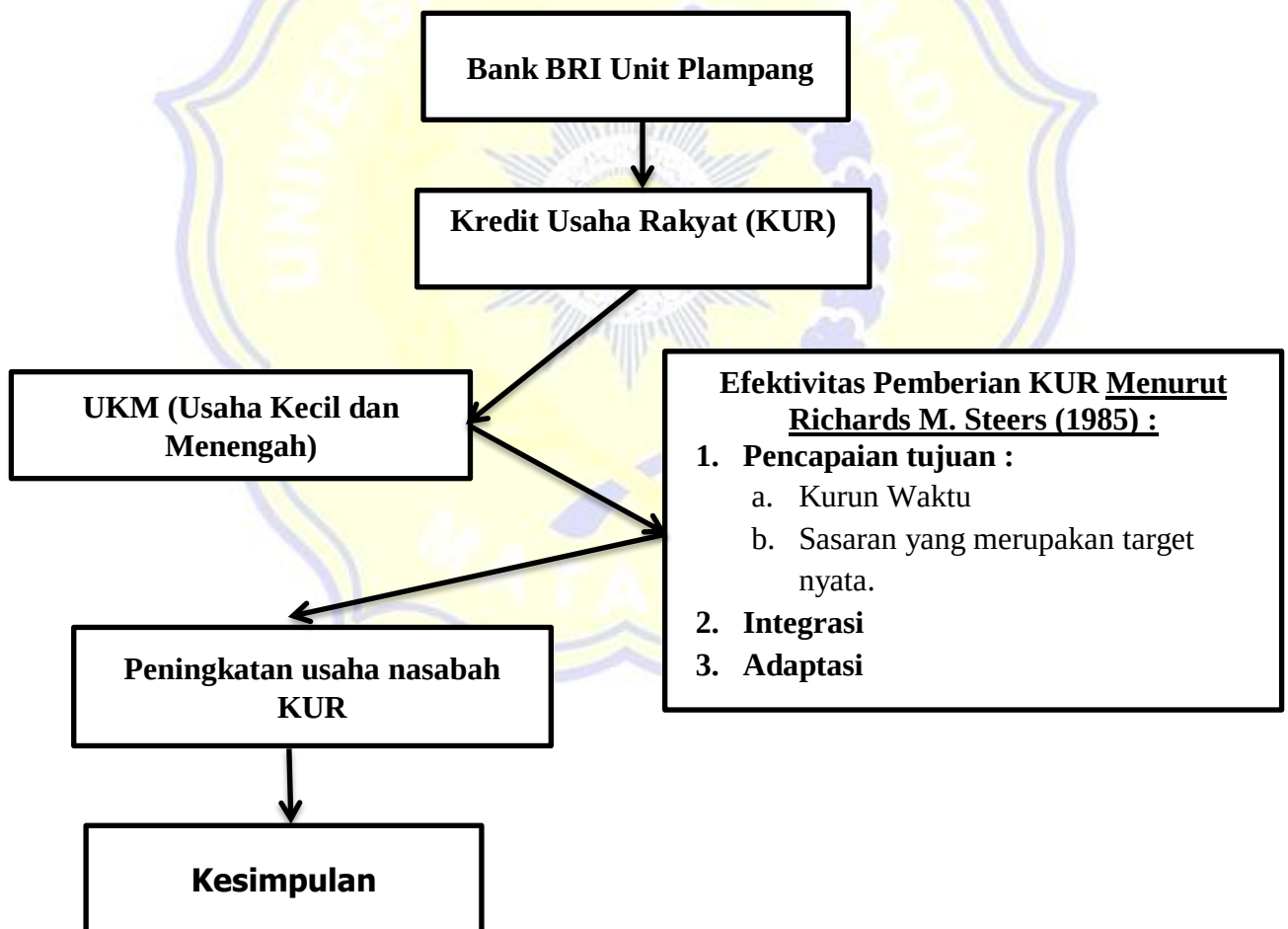
5) Terbatasnya akses pasar

Akses pasar yang terbatas akan mempersulit produk manufaktur untuk berhasil dipasarkan baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang didasarkan pada pertimbangan berbagai ide saat ini dan temuan penelitian sebelumnya diperlukan untuk memberikan landasan teoretis yang dapat diterima untuk dipelajari. Kerangka konseptual ini perlu dioperasionalkan agar dapat diukur dan dimengerti. Akibatnya, model berikut dapat digunakan untuk menentukan kerangka konseptual yang digunakan dalam penyelidikan ini

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir



Dalam penelitian ini, penulis mempekerjakan Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebuah bank milik negara, untuk menawarkan Kredit Usaha Rakyat (UKM) usaha kecil dan menengah. Dan, sesuai dengan Richards M. Steers, melakukan pengujian di lapangan dengan menggunakan berbagai indikator (1985).

- a. Mencapai Tujuan Pencapaian tujuan memerlukan upaya menyeluruh yang harus dilihat sebagai suatu proses. Oleh karena itu, diperlukan tahapan-tahapan, baik tahapan dalam mencapai bagian-bagiannya maupun tahapan-tahapannya, untuk menjamin tercapainya tujuan akhir. Kerangka waktu dan tujuan aktual adalah dua dari banyak komponen yang masuk ke dalam pencapaian tujuan.
- b. Inklusi Sejauh mana suatu organisasi dapat terlibat dalam penjangkauan, mencapai konsensus, dan berkomunikasi dengan berbagai organisasi lain diukur dengan integrasinya. Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini mengacu pada kesesuaian pelaksanaan program dengan kondisi lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif untuk menguji efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Penelitian yang bersifat kualitatif, menurut Moleong (2015: 44) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah, dan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai penyusun proposal di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Plampang, Jl. Raya Lintas Sumbawa Bima, Km.64 Sumbawa, Nusa Tenggara Barat - 84383 Telepon : 037123555. Waktu Penelitian dilakukan yaitu 2 bulan dari bulan November- Desember tahun 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Kata-kata atau data verbal merupakan contoh data kualitatif. Wawancara adalah cara yang baik untuk mendapatkan data kualitatif.

Data primer merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Perolehan informasi langsung dari sumber aslinya dikenal dengan data primer (tidak melalui perantara). Informasi ini dapat berupa pendapat subjek (orang) yang diungkapkan secara individu atau kelompok, temuan pengamatan yang dilakukan terhadap objek fisik, atau aktivitas dan peristiwa. Unit Bank BRI Plampang dan nasabah (pelaku usaha UKM) yang menerima KUR dari BRI unit Plampang, serta Data Sekunder berbagai informasi yang sudah ada sebelumnya yang sengaja dikumpulkan dan digunakan peneliti untuk melengkapi kebutuhan—memberikan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. temuan penelitian Buku, makalah pemerintah, laporan, jurnal, dan internet digunakan untuk mencari bahan sekunder ini.

3.4 Teknik Penentu Informan

peneliti menggunakan informan untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Informan penelitian dipilih berdasarkan teknik purposive yaitu sengaja memilih orang-orang yang diyakini paling mengetahui dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan jumlah informasi dalam penelitian.

Tabel 3.1. Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1	Muhammad Ilham	Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia
2	Atharuddin	Mantri KUR
3	Vicky Adri Pradana	Pihak KUR
3	Padlun	Nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat
4	Rohana	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (Data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. (Suyanto dan Sutinah, 2007:69)

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang ditulis untuk menemukan fakta dari suatu masalah. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UKM di wilayah Plampang dan nasabah atau UKM penerima KUR di unit Plampang Bank BRI.

Untuk membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat-alat terdiri dari pedoman wawancara berfungsi untuk meneliti dalam melakukan percakapan kepada sumber data, camera berfungsi untuk memotret pembicaraan dengan sumber data atau memotret

hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, alat perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan dan buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

3.6 Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan data

Selama tidak cukup informasi untuk menarik kesimpulan, pengumpulan data akan terus berlanjut; setelah ada cukup informasi, itu bisa berhenti. Wawancara dan analisis dokumen merupakan langkah-langkah dalam proses pengumpulan data.

b. Reduksi Data

metode memilih, merampingkan, menjelaskan, dan menghilangkan data yang tidak diinginkan atau "kotor" dari catatan lapangan. Sampai dengan pembuatan laporan penelitian akhir, prosedur mitigasi tetap berjalan. Agar peneliti cepat membuat temuan, reduksi merupakan bagian dari analisis yang menekankan, memadatkan, mengkonsentrasikan, dan menghilangkan aspek-aspek yang tidak perlu.

c. Penyajian Data

Dengan menciptakan hubungan antara proses yang membentuk subjek penelitian dan data yang menjelaskan fenomena, penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini mencoba menyusun informasi secara sistematis.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berbentuk operasi yang mengembangkan akurasi unit data. Hasil investigasi ini memiliki implikasi bagi semua pemangku kepentingan.

